

SKRIPSI

**ANALISIS KEMITRAAN USAHATANI UBI KAYU RACUN
ANTARA PETANI DI DESA NIBUNG DENGAN PT. SINAR
BATURUSA PRIMA DI KECAMATAN PUDING BESAR
KABUPATEN BANGKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**

*ANALYSIS OF PARTNERSHIP OF THE POISN CASSAVA FARMERS
BEETWEN IN NIBUNG VILLAGE WITH PT. SINAR BATURUSA PRIMA
IN PUDING BESAR REGENCY BANGKA DISTRICT BANGKA BELITUNG
ISLANDS PROVINCE*



Andri

05011181520034

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

ANDRI. The Partnership Analysis of Poison Cassava Farming Business between Farmers in Nibung Village and PT. Sinar Baturusa Prima in Puding Besar Subdistrict, Bangka Regency, Bangka Belitung Province. (Supervised by **IDHAM ALAMSYAH** and **INDRI JANUARTI**).

The purposes of this study were: 1) to describe the implementation of partnership pattern between PT. Sinar Baturusa Prima and farmers of poison cassava in Nibung Village, Puding Besar, Subdistrict, Bangka regency. 2) to compare the outpouring of poison cassava labors and rubber farming as the main farming. 3) to calculate the income of poison cassava farming and its contribution to the income of rubber farmers. 4) to compare the income of farmers and the Standard of Decent Living Needs based on the Ministry of Manpower (Ministry of Manpower) of the household. This study as conducted in Nibung Village, Puding Besar Subdistrict, Bangka Regency, Bangka Belitung Province, in which the selection of this location considered that Nibung Village is a village whose population are farmers of rubber and poison cassava. Beside that, the commodity of cassava is a new commodity and it became attraction for research. The research methodology used in this study were survey, interview, and documentation. The sampling technique used in this study was random sampling technique, in which it consisted of 30 farmers. Data that were collected were primary and secondary data. The data that were obtained from the field was firstly collected and was then processed tabulatively and descriptively for both qualitative and quantitative data. Data were managed by using *Microsoft Office Excel 2007*. The result of this study showed that the partnership pattern used by the farmers was plasma nucleus pattern. The outpouring of poisoned cassava farmers' labor was smaller than the outpouring of rubber labor, which was 23.67 (Hok / year) or 8.26% and rubber was 158.50 (Hok / year) or 55.30%. It was obtained that poison cassava income was smaller than that of rubber and outside farming, which was IDR 7,104,989.52 (IDR / lg / year) with a household income contribution of 25%, rubber income of IDR 14,707,139.03 (IDR / lg / year) with household income contribution was 51%, and off-farm income was IDR 6,909,090.91 (IDR / lg / year) with a household income contribution of 24%. KHL standard of poison cassava and rubber based on the Ministry of Manpower is IDR 2,764,232.12 / month while the farmer's income was IDR 1,817,677.00 / month, in which there were only 2 farmers that exceeded the KHL standard and about 31 farmers did not meet the KHL standard, so it could be concluded that the farmers in Nibung Village, Puding Besar Subdistrict had not met the KHL Standard yet.

Keywords: Plasma nucleus pattern, labor outpouring, income of poison cassava and rubber and KHL (Decent Living Needs).

RINGKASAN

ANDRI. Analisis Kemitraan Usahatani Ubi Kayu Racun antara Petani di Desa Nibung dengan PT. Sinar Baturusa Prima di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (Dibimbing oleh **IDHAM ALAMSYAH** and **INDRI JANUARTI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pola kemitraan PT. Sinar Baturusa Prima dengan petani ubi kayu racun di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. 2) Untuk membandingkan curahan tenaga kerja ubi kayu racun dengan usahatani karet sebagai usahatani utamanya di. 3) Untuk menghitung pendapatan usahatani ubi kayu racun dan kontribusinya terhadap pendapatan rumahtangga petani karet. 4) Untuk membandingkan pendapatan rumahtangga petani dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak berdasarkan Kemnaker (Kementerian Ketenagakerjaan) rumahtangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pemilihan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa Desa Nibung merupakan desa bermata pencaharian karet dan ubi kayu racun, selain itu komoditi ubi kayu merupakan komoditi baru menjadi daya tarik untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, wawancara dan dokumentasi. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Random Sampling*), petani yang menjadi penelitian ini sebanyak 30 petani dari. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan terlebih dahulu lalu kemudian di olah secara tabulatif dan deskriptif baik kualitatif dan kuantitatif, data diolah menggunakan bantuan *microsoft office excel 2007*. Hasil dari penelitian ini adalah pola kemitraan yang digunakan para petani yaitu menggunakan kemitraan pola inti plasma. Curahan tenaga kerja petani Petani ubi kayu racun lebih kecil dibandingkan dengan curahan tenaga kerja karet yaitu sebesar 23.67 (Hok/th) atau 8.26% dan karet sebesar 158.50 (Hok/th) atau 55.30%. Didapatkan pendapatan ubi kayu racun lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan karet dan luar usahatani yaitu sebesar Rp 7.104.989.52 (Rp/lg/th) dengan kontribusi pendapatan rumah tangga 25%, pendapatan karet sebesar Rp 14.707.139.03 (Rp/lg/th) dengan kontribusi pendapatan rumah tangga sebesar 51%, dan pendapatan luar usahatani sebesar Rp 6.909.090.91 (Rp/lg/th) dengan kontribusi pendapatan rumah tangga sebesar 24%. Standar KHL ubi kayu racun dan karet berdasarkan Kemnaker yaitu sebesar Rp2.764.232,12/bulan sedangkan pendapatan petani sebesar Rp 1.817.677.00 /bulan, dimana hanya 2 petani yang melebihi standar KHL dan 31 petani yang tidak memenuhi standar KHL maka dapat dikatakan petani di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar belum memenuhi Standar KHL.

Kata kunci : Pola inti plasma, curahan tenaga kerja, pendapatan ubi kayu racun dan karet dan KHL (Kebutuhan Hidup Layak).

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEMITRAAN USAHATANI UBI KAYU RACUN
ANTARA PETANI DI DESA NIBUNG DENGAN PT. SINAR
BATURUSA PRIMA DI KECAMATAN PUDING BESAR
KABUPATEN BANGKA PROVINSI KEPULAUN BANGKA
BELITUNG**

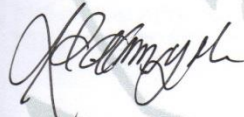
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

**Andri
05011181520034**

Pembimbing I



Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.S.i
NIP. 196501021992031001

**Indralaya, Oktober 2020
Pembimbing II**



Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP. 198301092008122002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Kemitraan Usahatani Ubi Kayu Racun Antara Petani Di Desa Nibung Dengan Pt. Sinar Baturusa Prima Di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Agra Eldin telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada 11 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji


1. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.S.i
NIP. 196501021992031001

Ketua



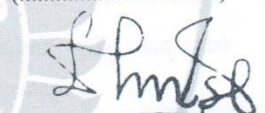
2. Indri Januarti, S.P., M.Sc
NIP. 198301092008122002

Sekretaris



3. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP.915904231983122001

Anggota



4. Muhammad Arby, S.P., M.P
NIP.195907051987101001

Anggota



Indralaya, Oktober 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

SKRIPSI

ANALISIS KEMITRAAN USAHATANI UBI KAYU RACUN ANTARA PETANI DI DESA NIBUNG DENGAN PT. SINAR BATURUSA PRIMA DI KECAMATAN PUDING BESAR KABUPATEN BANGKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Andri

05011181520034

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri

NIM : 05011181520034

Judul : "Analisis Kemitraan Usahatani Ubi Kayu Racun antara Petani di Desa Nibung dengan PT. Sinar Baturusa Prima di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"

Menyatakan dengan sesungguhnya hasil dan informasi yang didapat bahwa Skripsi yang dibuat benar-benar hasil kerja dari penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh keserjanaan ditempat lain. apabila jika ada kesamaan dengan hasil penelitian saya maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak akademik Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak keadaaan tertekan serta tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT yang mana kita masih diberikan kenikmatan yang tak hentinya sholawat serta salam kita haturkan kepada nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang mana berkat beliau lah kita dibawa dari zaman yang penuh dengan kegelapan ke zaman seperti sekarang ini, penyusunan skripsi dengan judul Analisis Kemitraan Usahatani Ubi Kayu Racun antara Petani di Desa Nibung dengan PT. Sinar Baturusa Prima di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penulis sadar bahwa tidak akan berhasilnya penelitian ini jika tidak dibantu oleh orang-orang hebat diluar sana yang mana mereka telah berperan penuh untuk membantu menyelesaikan skripsi ini yang telah memberi saran dan kritiknya. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1) ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan dalam menjalani penyelesaian skripsi ini.
- 2) Ayahanda dan ibunda tercinta dan tersayang yaitu Bapak Sukri dan Ibu Rumia yang telah memberi support dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 4) Ibu Indri Januarti, S.P, M.SC. selaku dosen pembimbing kedua saya sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si sebagai ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
- 6) Seluruh dosen fakultas pertanian Unsri khususnya dosen Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

- 7) Staf Tata Usaha Agribisnis, kepada Kak bayu, mbak dian, mbak sherly dan kak ari yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Kepada Kepala Desa Nibung dan staf kantor Desa Nibung khususnya Bapak Hendri selaku Kades yang telah banyak memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikna skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Februari 1995 di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penulis anak pertama dari Bapak Sukri dan Ibu Rumia serta mempunyai adik yang bernama Neneng.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD 6 Nibung, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di MTs Nurul Yaqin Tanah Bawah, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 di SMA 1 Puding Besar.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada saat ini penulis merupakan Mahasiswa aktif diprogram studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis telah menyelesaikan Praktek Lapangan pada tahun 19 Februari 2018 dengan Judul “Analisis Usahatani Tanaman Semangka (*Citrulus Lanatus*) dengan Perlakuan Mulsa Organik dan Mulsa Non Organik di Lahan Klinik Agribisnis” kemudian penulis juga telah melakukan magang pada bulan Mei 2018 dengan judul “Manajemen Panen Kelapa Sawit Perkebunan Kelapa Sawit di PT Gunung Maras Lestari”

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	xvii
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2 TINAJUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Gambaran Umum Ubi Kayu Racun	6
2.1.1.1. Karakteristik Ubi Kayu Racun	6
2.1.1.2. Budidaya Ubi Kayu Racun	7
2.1.2. Konsepsi Kemitraan	9
2.1.2.1. Manfaat Kemitraan	12
2.1.2.2. Aspek <i>Rule Of Representative</i> Kemitraan (Aturan Main)	14
2.1.2.3. Aspek Yuridiksi Kemitraan	15
2.1.2.4. Aspek Penguasaan Terhadap <i>Right</i> Kemitraan	15
2.1.3. Konsepsi Alokasi Curahan Tenaga Kerja.....	16
2.1.4. Konsepsi Usahatani Ubi Kayu Racun	17
2.1.4.1. Produksi Ubi Kayu Racun	19
2.1.4.2. Biaya Ubi Kayu Racun	20
2.1.4.3. Penerimaan Ubi Kayu Racun	21
2.1.4.4. Pendapatan Ubi Kayu Racun	22
2.1.5. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	24
2.2. Model Pendekatan	28
2.3. Hipotesis	29
2.4. Batasan Operasional	30
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN	33
3.1. Tempat dan Waktu	33
3.2. Metode Penelitian	33
3.3. Metode Penarikan Contoh	33
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5. Metode Pengolahan Data	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Keadaan Umum Wilayah	39

4.1.1. Geografi dan Batasan Wilayah Administrasi	39
4.1.2. Topografi dan Iklim	39
4.1.3. Kependudukan	40
4.1.4. Mata Pencaharian	40
4.1.5. Sarana dan Prasarana	41
4.1.6. Karakteristik Petani Contoh	41
4.1.6.1. Karakteristik Umur Petani Contoh	41
4.1.6.2. Tingkat Pendidikan	42
4.1.6.3. Luas Lahan Petani	43
4.1.7. Keadaan Umum Usahatani Ubi Kayu Racun	43
4.2. Deskripsi pelaksanaan Pola Kemitraan Petani Ubi Kayu Racun	44
4.2.1. Aspek <i>Rule Of Representative</i> (Aturan Main)	45
4.2.2. Aspek Yurisdiksi	46
4.2.3. Aspek Penguasaan Terhadap <i>Right</i>	46
4.2.3.1. Penguasaan Terhadap Produksi	46
4.2.3.2. Penguasaan Terhadap Teknologi	47
4.2.3.3. Penguasaan Terhadap Produk	47
4.3. Curahan Tenaga Kerja Ubi Kayu Racun, Karet dan Luar Usahatani Ubi Kayu Racun dan Karet	49
4.3.1. Curahan Tenaga Kerja Ubi Kayu Racun	49
4.3.2. Curahan Tenaga Kerja Karet	50
4.3.3. Curahatan Luar Usahatani Ubi Kayu Racun dan Karet	50
4.3.4. Alokasi Curahan Tenaga Kerja	51
4.4. Analisis Pendapatan Petani di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar	51
4.4.1. Usahatani Ubi Kayu Racun	52
4.4.1.1. Biaya Tetap Ubi Kayu Racun	52
4.4.1.2. Biaya Variabel Ubi Kayu Racun	54
4.4.1.3. Total Biaya Produksi	55
4.4.1.4. Penerimaan dan Pendapatan Ubi Kayu Racun.....	56
4.4.2. Usahatani Karet	57
4.4.2.1. Biaya Tetap Katet	57
4.4.2.2. Biaya Variabel Karet	58
4.4.2.3. Total Biaya Produksi Karet	59
4.4.2.4. Penerimaan dan Pendapatan Karet	60
4.4.3. Pendapatan Luar Usahatani Ubi Kayu Racun dan Karet.....	61
4.4.4. Kontribusi Pendapatan Petani	61
4.5. Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Daftar Produksi Ubi Kayu Racun	2
1.2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas	2
2.1. Pengembangan Usaha Departemen Pertanian	12
Lanjutan	13
3.1. Kriteria Klasifikasi Umur Anggota Keluarga	38
4.1. Jumlah Penduduk Petani di Desa Nibung	40
4.2. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Nibung.....	40
4.3. Tingkat Umur Petani Contoh di Desa Nibung	42
4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Nibung	42
Lanjutan	43
4.5. Luas Lahan Petani Sampel di Desa Nibung	43
4.6. Rendemen Ubi Kayu Racun pada PT. Sinar Baturusa Prima.....	48
4.7. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Keluarga Petani Ubi Kayu Racun di Desa Nibung	49
4.8. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Keluarga Karet di Desa Nibung	50
4.9. Jenis Pekerjaan Dalam Keluarga Petani Diluar Usahatani di Desa Nibung	51
4.10. Alokasi Curahan Tenaga Kerja Petani di Desa Nibung ..	52
4.11. Rata-Rata Biaya Tetap Tanpa <i>Joint Cost</i> Ubi Kayu Racun Di Desa Nibung	52
4.12. Rata-Rata Join Cost Biaya Tetap pada Usahatani Ubi Kayu Racun.....	53
4.13. Rata-Rata Total Biaya Tetap pada Usahatani Ubi Kayu Racun.....	54

4.14. Rata-Rata Biaya Variabel Ubi Kayu Racun di Desa Nibung	54
4.15. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu Racun di Desa Nibung	55
4.16. Rata-Rata Penerimaan Ubi Kayu Racun Di Desa Nibung ...	55
4.17. Rata-Rata Pendapatan Petani Ubi Kayu Racun di Desa Nibung	56
4.18. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Tanpa <i>Join Cost</i> Karet di Desa Nibung Kecamatan Pu Ding Besar	57
4.19. Rata-Rata <i>Join Cost</i> Usahatani Karet di Desa Nibung	57
4.20. Rata-Rata Total Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Nibung	58
4.21. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Nibung	58
4.22. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Karet	59
4.23. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Karet di Desa Nibung ..	60
4.24. Rata-Rata Pendapatan Karet di Desa Nibung	60
4.25. Rata-Rata Pendapatan Luar Usahatani Ubi Kayu Racun dan Karet Di Desa Nibung	61
4.26. Kontribusi Pendapatan Petani Ubi Kayu Racun dan Karet di Desa Nibung	61
4.27. Komponen-Komponen dan Persentase Penentu KHL di Desa Nibung	62
4.28. Rata-Rata Standar KHL Berdasarkan Umur Masing-Masing Keluarga Petani di Desa Nibung	63
4.29. Rata-Rata Pendapatan Seluruh Petani di Desa Nibung	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Pola Kemitraan Inti Plasma	10
2.2. Pola Kemitraan Subkontrak	10
2.3. Pola Kemitraan Dagang Umum	11
2.4. Pola Kemitraan Keagenan	11
2.5. Model Pendekatan	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka	71
Lampiran 2. Nama – Nama Petani Sampel	72
Lampiran 3. Identitas Petani Sampel	73
Lampiran 4. Biaya Tetap Ubi Kayu Racun	74
Lampiran 5. (Lanjutan) Biaya Tetap Ubi Kayu Racun.....	75
Lampiran 6. (Lanjutan) Biaya Tetap Ubi Kayu Racun.....	76
Lampiran 7. Biaya Variabel Ubi Kayu Racun.....	77
Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Ubi Kayu Racun.....	78
Lampiran 9. (Lanjutan) Biaya Tenaga Kerja Ubi Kayu Racun.	79
Lampiran 10. Biaya Penyusutan/Join Cost Ubi kayu Racun	80
Lampiran 11. Total Biaya Produksi Ubi Kayu Racun	81
Lampiran 12. Penerimaan Ubi Kayu Racun.....	82
Lampiran 13. Pendapatan Ubi Kayu Racun	83
Lampiran 14. Biaya Variabel Karet	84
Lampiran 15. Biaya Tetap Karet.....	85
Lampiran 16. (Lanjutan) Biaya Tetap Karet	86
Lampiran 17. Biaya Penyusutan Karet.....	87
Lampiran 18. Total Biaya Produksi Karet.....	88
Lampiran 19. Penerimaan Karet	89
Lampiran 20. Pendapatan Karet.....	90
Lampiran 21. Pendapatan Non Usahatani	91
Lampiran 22. Total Pendapatan Petani Sampel.....	92
Lampiran 23. Kontribusi Pendapatan.....	93
Lampiran 24. Curahan Tenaga Kerja Penanaman Bibit Ubi Kayu Racun	94

Lampiran 25. Curahan Tenaga Kerja Pemupukan Ubi Kayu Racun.....	96
Lampiran 27. Curahan Tenaga Kerja Penyemprotan Ubi Kayu Racun.....	97
Lampiran 28. Curahan Tenaga Kerja Pemanenan Ubi Kayu Racun	98
Lampiran 29. Curahan Tenaga Kerja Pemupukan Karet	99
Lampiran 30. Curahan Tenaga Kerja Penyiangan Karet	100
Lampiran 31. Curahan Tenaga Kerja Penyadapan Karet.....	101
Lampiran 32. Curahan Tenaga Kerja Luar Usahatani	102
Lampiran 33. Rincian Kebutuhan Hidup Layak Petani di Desa Nibung.....	103
Lampiran 34. Standar Kebutuhan Hidup Layak Petani di Desa Nibung.....	104
Lampiran 35. KHL Keluarga dengan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Racun.....	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ubi kayu racun (*Manihot esculenta crantz*) merupakan salah satu bahan pangan yang utama, tidak juga di Indonesia tetapi didunia. Di Indonesia ubi kayu racun merupakan tanaman makanan pokok ke tiga setelah padi-padian dan jagung. Sedangkan untuk konsumsi penduduk dunia, khususnya penduduk negara-negara tropis, tiap tahun di produksi sekitar 300 juta ton ubi kayu racun (rukmana,1997).

Menurut Saleh dan Widodo (2007), produk olahan ubi kayu racun memiliki potensi permintaan yang cukup tinggi karena selain dapat dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga, dapat dijadikan juga sebagai bahan baku industri dan sebagai bahan dasar industri lanjutan, seperti industri kertas dan tekstil. Pengembangan ubi kayu racun dapat dilakukan dengan cara meningkatkan areal tanam, dan peningkatan produktivitas.

Ubi kayu racun mempunyai nilai gizi yang cukup baik dan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh, sebagai bahan pangan terutama sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu racun dihasilkan mengandung air sekitar 60%, pati 25% - 35%, serta protein, mineral, serat, kalsium dan fosfat. Ubi kayu racun merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibandingkan padi, jagung, ubi jalar, dan sorgum.

Berdasarkan badan pusat statistika (2015), Produksi ubi kayu racun tahun 2015 sebanyak 21,80 juta ton umbi basah atau mengalami penurunan sebanyak 1,63 juta ton (6,98 persen) dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi ubi kayu racun tersebut terjadi di Pulau Jawa sebanyak 1,15 juta ton dan di luar Pulau Jawa sebanyak 0,48 juta ton. Menurunnya produksi ubi kayu racun terjadi karena penurunan luas panen seluas 53,58 ribu hektar (5,34 persen) dan produktivitas sebesar 4,04 kwintal/hektar (1,73 persen). Penurunan relatif besar terjadi di berbagai provinsi di Indonesia antara lain seperti Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sementara itu peningkatan terjadi di daerah Bangka Belitung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Nusa Tenggara Barat.

Dapat dilihat perkembangan ubi kayu racun di wilayah pulau Sumatera sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar produksi ubi kayu racun di Pulau Sumatera tahun 2015-2016

NO	Provinsi	Produksi	
		Ubi kayu racun (ton/th)	
		2015	2016
1.	Aceh	29.131	24.531
2.	Sumatera Utara	1.619.495	1.001.877
3.	Sumatera Barat	208.386	201.201
4.	Riau	103.559	105.992
5.	Jambi	43.433	53.944
6.	Sumatera Selatan	217	386.881
7.	Bengkulu	80.309	70.539
8.	Lampung	7.387	5.541.692
9.	Kep. Bangka Belitung	35.024	61.471
10.	Kep.Riau	9.157	24.012

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2016.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah penghasil ubi kayu racun yang memiliki peranan penting dalam ekonomi daerah maupun nasional. Dalam 5 tahun terakhir Provinsi ini mulai meningkatkan produktivitas ubi kayu racun secara besar-besaran terbukti banyaknya pabrik besar yang masuk di berbagai wilayah terutama di Kabupaten Bangka. Sudah tercatat bahwa pabrik pengolahan ubi kayu racun yang ada di Bangka Belitung sejak 5 tahun terakhir ada 2 pabrik pengolahan ubi kayu racun yang masuk ke daerah tersebut. Berdasarkan data diatas perkembangan ubi kayu racun di Provinsi kepulauan Bangka belitung dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu racun Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2011	886	13.276	14,90
2012	809	14.203	16,60
2013	795	13.469	17,80
2014	1.064	19.759	18,50
2015	1.423	35.024	24,60

Sumber: Badan Pusat Statiska, 2016.

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat dari tahun 2014 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari luas lahan seluas 1.064 ha, yang digarap untuk usahatani ubi kayu racun. Peningkatan terjadi pada tahun 2015 yang sangat tinggi dengan luas lahan 1.423 ha, hal ini membuktikan bahwa tanaman ubi kayu racun ini sangat menarik daya minat para petani di bangka belitung. Dalam dua tahun terakhir petani di Desa Nibung memulai untuk membuka lahannya dengan berusahatani ubi kayu racun ini dengan tujuan memperoleh pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhannya. Petani di Desa Nibung sebelum memulai menggarap lahan untuk berusahatani ubi kayu racun, mereka menggantungkan hidup mereka dengan menyadap karet, tanaman karet ini ialah sebagai pendapatan utama mereka sedangkan ubi kayu racun ini dijadikan sebagai pendapatan kedua (*second income*) mereka. Harga karet yang didapat petani karet sebesar Rp 6.000.00/kg dan harga ubi kayu racun sebesar Rp 1.200.00/kg, rendahnya harga yang didapat oleh petani karet banyak para petani karet menjadikan ubi kayu racun sebagai pendapatan kedua mereka (*second income*).

Sektor pertanian memberi kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertanian berada pada urutan kedua setelah usaha industri pengolahan yaitu sebesar 13,41% (BPS, 2018). Namun, hal ini tidak berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan petani. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, sebanyak 16.257.430 petani atau 58,72% petani secara kumulatif di Indonesia termasuk dalam kategori petani gurem (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah. Sementara itu, tingkat kesejahteraan seringkali diindikasikan dengan pendapatan sebagai salah satu komponen kesejahteraan.

Pelaksanaan pola kemitraan merujuk ke berbagai aspek, seperti aspek *rule of representatif*, aspek yurisdiksi dan aspek pengusaan terhadap right. Pembangunan ekonomi pola kemitraan merupakan perwujudan cita-cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong yang dibentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan teknologinya bersama petani golongan lemah serta miskin yang tidak berpengalaman. Tujuan adalah meningkatkan produktivitas dan usaha atas kepentingan bersama. Oleh karena itu pembangunan ekonomi dalam pola kemitraan dianggap sebagai usaha yang

menguntungkan, terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan nasional jangka panjang (darmono, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004, konsep kemitraan adalah perusahaan perkebunan sebagai inti melakukan kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, memperkuat, bertanggung jawab dan saling ketergantungan dengan masyarakat di sekitar perkebunan sebagai plasma. Dengan adanya kemitraan akan membantu memperbesar skala usaha dan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Dalam pelaksanaannya, perkebunan besar sebagai inti membina dan menampung hasil perkebunan rakyat disekitarnya yang menjadi plasma. Menurut Fauzi, dkk (2014) PIR-Trans merupakan pengembangan pola kemitraan inti rakyat yang dimaksudkan untuk menyelaraskan antara program pengembangan perkebunan dengan program transmigrasi yang dikembangkan pemerintah. Rata-rata jumlah pohon di kebun plasma pola PIR-Trans adalah 15,625 /Ha, Jumlah pohon per hektar ini mencerminkan kinerja pengelolaan kebun pada saat belum menghasilkan, selanjutnya akan menentukan kinerja kebun plasma setelah menghasilkan produktivitas kebun.

Nurmanaf (1989) dalam penelitiannya mengenai alokasi curahan tenaga kerja rumah tangga pedesaan lampung menerangkan bahwa berbagai peubah, seperti pendidikan keluarga, jumlah anggota keluarga yang berumur 10 tahun ke atas, luas lahan yang dimiliki, desa irigasi teknis dan tadah hujan mempengaruhi alokasi curahan tenaga kerja rumah tangga di pedesaan. Lahan yang telah digunakan untuk berladang digunakan petani kembali untuk menanam ubi kayu racun sehingga lahan yang selesai di gunakan berladang tidak sia-sia. Hal ini juga membuat para petani semakin semangat mengingat pemerintah setempat sangat mendukung para petani untuk berusahatani ubi kayu racun, sehingga para pemerintah mengeluarkan bibit ubi kayu racun yang di jual kepada para petani sendiri sehingga para petani dipermudah untuk berusahatani ubi kayu racun. Hal ini tidak sampai disitu mengingat perusahaan sangat membutuhkan *suplier* ubi kayu racundari para petani maka perusahaan membantu para petani untuk memudahkan mereka berusahatani ubi kayu racun dengan cara memberi bantuan satu *traktor* satu desa.

Rizki Fernando Agrestian (2018) dalam penelitiannya menjelaskan rata-rata total pendapatan petani dari usahatani ubi kayu sebesar Rp 8.697.525/bulan sedangkan rata-rata total pendapatan luar usaha tani sebesar Rp 1.721.875/bulan. Jadi rata-rata pendapatan total rumah tangga petani yakni sebesar Rp 10.419.400/bulan, dengan standar Kebutuhan Hidup Layak yakni sebesar Rp 4.408.355/bulan, dapat dikatakan pendapatan total petani ubi kayu tinggi atau layak untuk diusahakan.

Peneliti memilih Desa Nibung karena sebagai salah satu desa uji coba Perusahaan PT. Sinar Baturusa Prima sebagai pemasok ubi kayu racun. Peneliti meneliti Pelaksanaan Pola kemitraan petani plasma ubi kayu racun mengaitkan terhadap kontribusi pendapatan rumahtangga sebagai *second income* di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pola kemitraan PT. Sinar Baturusa Prima dengan petani ubi kayu racun di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana perbandingan curahan tenaga kerja ubi kayu racun dengan usahatani karet sebagai usahatani utamanya di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka ?
3. Berapa besar pendapatan usahatani ubi kayu racun dan kontribusinya terhadap pendapatan Total keluarga petani karet di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka ?
4. Apakah pendapatan rumahtangga petani sudah memenuhi Standar Kebutuhan Hidup Layak berdasarkan Kemnaker (Kementerian Ketenagakerjaan) rumahtangga petani di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1. mendeskripsikan pola kemitraan PT. Sinar Baturusa Prima dengan petani ubi kayu racun di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.
2. Untuk membandingkan curahan tenaga kerja ubi kayu racun dengan usahatani karet sebagai usahatani utamanya di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.
3. Untuk menghitung pendapatan usahatani ubi kayu racun dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani karet di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.
4. Untuk membandingkan pendapatan rumahtangga petani dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak berdasarkan Kemnaker (Kementerian Ketenagakerjaan) rumahtangga di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis kemitraan petani ubi kayu racun dengan PT. Sinar Baturusa Prima di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu bisa juga digunakan untuk bahan pustaka bagi pembaca dan penelitian lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrestian, R. F. 2018. Determinan Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Andjar, P. W. 2007. Hukum Koperasi Indonesia (Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha), cet 1, (Jakarta: Kencana), hlm. 19.
- Anwar. 2010. Harga Pokok Produksi Dalam Kaitanya Dengan Penentuan Harga jual Untuk Pencapaian Target laba Analisis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 1(1):79-94.
- Anton, M and G. Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Agrotekbis, 4(1), 106-112.
- Assauri, S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistika (BPS). 1995. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Penduduk Indonesia. Menurut Provinsi Dan Kabupaten Atau Kotamadya Seri No. I.
- _____. 2007. Indikator Kesejahteraan 2007. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistika.
- _____. 2011. Luas Panen Sayuran di Indonesia Tahun 2006-2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Produksi Tanaman Pangan. Jakarta, 2016. Badan Pusat Statistika Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Billy, A.S. 2010. Evaluasi Terhadap Kinerja Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara III Dengan Usaha Kecil. Medan.
- Cravens dan W. David. 1999. Pemasaran Strategis. D Schewe, 1994. Jakarta: Erlangga.
- Darmono. 2004. Teori dan praktik kemitraan agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Darwis, V. 2009. Analisa usahatani dan pemasaran ubi kayu serta teknologi pengolahan tapioka di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Hlm 1-20.
- Diah, S. 2008. Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga dan Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan. I. Indralaya. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Fahmi, N. F. 2009 Analisis Curahan Kerja Rumahtangga Petani Lahan Sawah, Skripsi. Institut Pertanian Bogor. <http://www.repository.ipb.ac.id> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2019).

- Fauzi, Y .2014. Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Food and Agriculture Organization [FAO]. 2012. Top Imports-Cassava Dried 2004-2011 [internet]. [diacu 2014 Maret 10].
- Hafsah, M. J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- . 2002. Bisnis Gula di Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hansen dan Mowen. 2001. Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Bantu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *J. Ekonomi Pembangunan*, 2 (02):216-217.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kurniawati, A., U.Ismail dan P.Muttakin. 2014. Faktor- faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal RAT*, 1 (3):12-15.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012 tentang Komponen Kebutuhan Hidup Layak.
- Mardani dan H.S. Nur. 2017. Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S.Pertanian*, 1(3):203-204.
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moekijat. 2003. Manajemen kepegawaian. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Niftia. 2005. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi di Desa Mekarwangi, Kecamatan Tanah Sareal, Kotamadya Bogor, Jawa Barat [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Norfahmi, F., N.Kusnadi., R.Nurmalina dan R. Winandi. 2017. Analisi Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika pertanian [online]*, 26 (1) : 13-22.
- Nurmanaf, A. R. 1989. Alokasi Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Pedesaan di Lampung. Prosiding Patanas Perkembangan Struktur Produksi Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Octaveasma, A., A. N.Bambangdan T.Yulianto. 2015. Analisis tingkat pendapatan utama dan sampingan pada rumah tangga perikanan (RTP) nelayan *gillnet* di Desa asninan kecamatan bawen kabupaten semarang jawa tengah. *Journal of fisheries resources Utilization Management and technology.[Online]*, 68.
- Prabawati, S. 2011. Manfaat Singkong. Bogor: Badan Litbang Pertanian.

- Purnomo dan H.Purnamawati. 2010. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pribadi, U. 2013. *Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Rochaeni, S dan E. M. Lakollo. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor, *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(2): 133-158.
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Rukmana, R. 1997. *Ubi kayu Budidaya dan Pasca Panen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rustiani, F. 1997. *Mengenal Usaha Pertanian Kontrak (Contract Farming)*. Akatiga. Bandung
- Saleh, N dan Y, Widodo. 2007. Profil dan peluang pengembangan ubi kayu di Indonesia. *Buletin Palawija*, 14 (3): 69-78.
- Samuelson, P. A dan W.D.Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi, L.D. Jhon dan J. B. Haldaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Cetakan Ketiga. Jaka.8.
- _____.2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Aplikasi dan Teori*. Erlangga.
- _____.2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press. Jakarta.
- Soepriati. 2006. *Peranan Produksi Usahatani dan Gender Dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Lahan Sawah: Studi Kasus di Kabupaten Bogor*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Sumardjo dan R.Fadilah. 2011. *Analisis Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatitujuh Dengan Petani Tebu Rakyat Di Majalengka Jawa Barat* [online], *Transdisiplin Sosiologi Komunikasi dan Ekologi Manusia*, hlm. 159-172.
- Suprapti, I.M.L. 2005. *Teknologi Pengolahan Pangan Tepung Tapioka, Pembuatan dan Pemanfaatannya*.
- Sulistiyani, D. 2011. *Analisis Pendapatan Petani Tumpang Sari Karet-Padi Selama Masa Karet Tbm di Desa Sukajadi Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat*. skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Thefasthorses. 2015. *Pengertian hak dan kewajiban menurut ahli pendidikan*. <https://aadrean.wordpress.com/2011/03/12/cara-membuat-daftar> pustaka dari bahan-yang-diambil-dari-internet/. Diakses tanggal 4 desember 2016.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012 tentang Komponen Kebutuhan Hidup Layak*.
- Uhan. 2013. *Klasifikasi tumbuhan/taksonomi tumbuhan dan keingdom sampai spesies*.<http://UhanBioSintang.Blogspot.com/2013/02/Klasifikasi-Tumbuhan-Taksonimo-Tumbuhan.html>.diakses pada 12 februari 2020.

- Yarsi, A. 2006. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Zakaria, F. 2015. Pola kemitraan Agribisnis, gorontalo: ideas publishing. <https://repository.ung.ac.id>
- Haryanto, S., 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Bantu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *J. Ekonomi Pembangunan*. (02) 216-217)
- Kurniawati, A., Ismail, U., Muttakin, P., 2014. Faktor- faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal RAT* Vol.3.No.1.Januari.2014.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012 tentang Komponen Kebutuhan Hidup Layak.
- Mardani., T.M. Nur. H.S., 2017. Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S.Pertanian* 1(3):203-204.
- Margono., 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyadi., 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Niftia., 2005. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi di Desa Mekarwangi, Kecamatan Tanah Sareal, Kotamadya Bogor, Jawa Barat [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nurmanaf, A.R., 1989. *Alokasi Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Pedesaan di Lampung. Prosiding Patanas Perkembangan Struktur Produksi Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Purnomo., Purnamawati H., 2010. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pribadi, Unggul. 2013. Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Skripsi. (unpublished)*. Indralaya: Universitas SriwijayaSuprapti, I.M.L. 2005. Teknologi Pengolahan Pangan Tepung Tapioka, Pembuatan dan Pemanfaatannya.
- Rochaeni,S., Lakollo, E.M., 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor, *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(2): 133-158.

- Rosyidi, S., 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Samuelson, P.A., Nordhaus, W.D., 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Simajuntak, P., 2002. Sistem Agribisnis dan Kemitraan Petani Ubi Kayu . Skripsi Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, USU. Medan.
- Soekartawi., Jhon L.D., J. B. Haldaker., 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Cetakan Ketiga. Jaka.8.
- Soepriati., 2006. Peranan Produksi Usahatani dan Gender Dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Lahan Sawah: Studi Kasus di Kabupaten Bogor. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sulistiyani, D., 2011. *Analisis Pendapatan Petani Tumpang Sari Karet-Padi Selama Masa Karet Tbm di Desa Sukajadi Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat*, skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Thefasthorses., 2015. Pengertian hak dan kewajiban menurut ahli pendidikan. <https://aadrean.wordpress.com/2011/03/12/cara-membuat-daftar> pustaka dari bahan-yang-diambil-dari-internet/. Diakses tanggal 4 desember 2016.
- Yarsi, A., 2006. *Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit*, Skripsi S1. Institut Pertanian Bogor. <http://www.repository.ipb.ac.id> (diakses pada tanggal 27 agustus 2019).
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012 tentang Komponen Kebutuhan Hidup Layak.